

Article

Hubungan Body Mass Indeks (BMI) Terhadap Kejadian Anemia pada Remaja Putri Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Manna Glagga Gegger

Dana Daniati¹, Dwi Wahyuning Tiyas², Nor Indah Handayani³

¹Kebidanan, STIKes Ngudia Husada Madura, Bangkalan

²Kebidanan, STIKes Ngudia Husada Madura, Bangkalan

³Kebidanan, STIKes Ngudia Husada Madura, Bangkalan

SUBMISSION TRACK

Received: August 23, 2022

Final Revision: September 10, 2022

Available Online: September 25, 2022

KEYWORDS

BMI, Anemia, Remaja Putri

CORRESPONDENCE

Phone: 0815-1570-9672

E-mail: danadaniati@gmail.com

A B S T R A C T

Latar Belakang: Anemia merupakan gangguan hematologi dimana pada remaja kadar hemoglobin atau protein yang kaya akan zat besi di dalam sel darah merah dan bertugas membawa O₂ (oksigen) kurang dari batas normal berdasarkan kelamin dan usia.

Tujuan penelitian: Mengetahui hubungan BMI terhadap kejadian anemia yaitu pada remaja putri santriwati di Pondok Pesantren Darul Manna Glagga Gegger

Metode penelitian: rancangan penelitian kuantitatif analitik dengan menggunakan desain penelitian "cross-sectional" pada bulan September 2021 s/d Maret 2022.

Hasil penelitian: Berdasarkan analisis data uji kompatif non parametris *chi square* dengan hasil p-value 0.01 artinya Ho ditolak yakni terdapat hubungan bermakna antara BMI terhadap kejadian anemia pada remaja putri santriwati di Pondok Pesantren Darul Manna Glagga Gegger.

Saran: Diharapkan santriwati dan remaja putri dengan anemia dapat meningkatkan asupan nutrisi berupa memperhatikan pola makan, meminum tablet Fe untuk memacu peningkatan kadar Hb serta dapat mencapai kadar Hb normal, selain itu pada remaja putri juga penting untuk melakukan observasi pemeriksaan kadar Haemoglobin/ Hb secara berkala untuk skrining serta agar mendapat penanganan segera jika terjadi anemia

I. INTRODUCTION

Anemia merupakan masalah kesehatan dunia dan memiliki dampak yang besar pada pembangunan kesehatan, sosial dan ekonomi. Anemia merupakan gangguan hematologi dimana pada remaja kadar hemoglobin atau protein yang kaya akan zat besi di dalam sel darah merah dan bertugas membawa O₂ (oksigen) kurang dari batas normal berdasarkan kelamin dan usia. Menurut *World Health Organisation* (WHO) standar anemia pada remaja putri kurang dari 12 gr/dL (gram per desiliter) dan remaja laki-laki 13 gr/dL (Onabanjo, O. O., & Balogun, 2014). Anemia lebih berisiko terjadi kepada sebagian remaja putri dibandingkan pada remaja laki-laki. Remaja putri lebih berisiko hal ini dikarenakan mengalami fase menstruasi. Data di dunia pada tahun 2015 menunjukkan angka prevalensi anemia pada wanita usia subur sebesar 32% dan meningkat menjadi 32,8%. WHO menetapkan sasaran pada tahun 2025 terjadi penurunan sebesar 50% dari angka kejadian anemia pada wanita usia produktif (WHO, 2019). Data kejadian anemia tahun 2018 pada remaja putri usia 15 sampai 24 tahun di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 48,9% dibandingkan dengan angka sebelumnya 37,1% (Kemenkes RI, 2018).

Anemia yang dialami remaja putri saat masa pertumbuhan dan perkembangan dapat menyebabkan rendahnya tingkat produktifitas sehari-hari, daya tahan tubuh menjadi turun, kemampuan intelegensia semakin rendah, penurunan fungsi kesehatan reproduksi, mudah pusing, pingsan dan pucat. Kondisi tersebut bisa disebabkan beberapa faktor selain dari berkurangnya darah saat fase menstruasi, juga karena masa pertumbuhan fisik, pematangan organ reproduksi, transformasi kognitif yang banyak membutuhkan zat gizi makro dan mikro cukup tinggi termasuk asupan zat besi, B12, asam folat dan protein (Estri

and Cahyaningtyas, 2022). Pemenuhan asupan gizi yang kurang optimal mampu mengakibatkan terjadinya anemia yaitu pada remaja putri (Kemenkes RI, 2018). Status gizi pada remaja dapat dinilai dengan menghitung *body mass indeks* (BMI), yaitu dari hasil pengukuran BB dan TB.

Pondok pesantren merupakan tempat atau suatu lembaga pendidikan dengan sistem asrama yang berbasis pengajaran agama islam. Namun masalah kesehatan dan pemenuhan gizi remaja putri yang tinggal di pondok pesantren menjadi perhatian dan harus ditemukan solusinya semua pihak baik pengasuh, pengelola dan orang tua remaja (Ayu *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Estri and Cahyaningtyas (2022) dari 83 responden remaja putri di PPM Al hidayah menunjukkan bahwa adanya hubungan antara BMI terhadap angka kejadian anemia pada remaja putri yakni menunjukkan nilai uji spss chi square *pvalue* 0.023 < 0.05 sehingga Ho ditolak. Berdasarkan latar belakang serta masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu tentang hubungan *Body Mass Indeks (BMI)* terhadap kejadian anemia yaitu pada remaja putri santriwati di Pondok Pesantren Darul Manna Glagga Gegger.

II. METHODS

Metode penelitian ini yaitu menggunakan kuantitatif analitik dengan desain rancangan yaitu *cross-sectional*. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan September 2021 s/d Maret 2022. Penelitian di Pondok Pesantren Darul Manna Glagga Gegger yang melibatkan 22 Santriwati remaja putri. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kadar Hemoglobin (Hb) remaja putri santriwati, dan variabel bebas *Body Mass Indeks (BMI)*. Kadar Hb diambil dengan melakukan pemeriksaan menggunakan *hemoglobin test electric easy touch* sedangkan BMI dengan mengukur TB

dan BB santriwati. Analisis data untuk mengetahui hubungan menggunakan uji kompatif non parametris *chi square*.

III. RESULT

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Manna Glagga Gegger pada bulan September 2021 s/d Maret 2022 tentang Hubungan *Body Mass Indeks (BMI)* terhadap kejadian anemia pada remaja putri santriwati. Hasil penelitian yang diperoleh dijabarkan pada tabel 1 hasil pemeriksaan status gizi BMI, tabel 2 status gizi Hb dan tabel 3 hasil uji statistik hubungan BMI terhadap kejadian anemia sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pemeriksaan Status Gizi BMI Remaja Putri Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Manna Glagga Gegger

No	BMI	Frekuensi	Prosentase (%)	Prosentase Kumulatif (%)
1	Berat Badan Kurang	3	13.6	13.6
2	Berat Badan Normal	19	86.4	100
3	Berat Badan Lebih	0	0	100
Total		22	100	

Pada tabel 1 hasil pemeriksaan status gizi BMI PP Darul Manna Glagga dapat diketahui dari 22 responden remaja putri ditemukan status gizi berat badan kurang sebanyak 3 (13.6%) dan status gizi berat badan normal 19 (86%) remaja putri.

Tabel 2 Hasil Pemeriksaan Status Gizi (Hb) Remaja Putri Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Manna Glagga Gegger

No	Hb	Frekuensi	Prosentase (%)	Prosentase Kumulatif (%)
1	Hb Kurang	8	36.4	36.4

2	Hb Normal	14	63.6	100
Total		22	100	100

Pada tabel 2 hasil pemeriksaan Hb PP Darul Manna Glagga dapat diketahui dari 22 responden remaja putri ditemukan Hb kurang sebanyak 8 (36.4%) dan Hb normal 14 (63.6%) remaja putri.

Tabel 3 Hubungan *Body Mass Indeks (BMI)* terhadap kejadian anemia pada remaja putri santriwati di Pondok Pesantren Darul Manna Glagga Gegger

		Hb		Total	%	P value
		Kurang	Normal			
B M I	Kurang	3	0	3	13.6	0.01
	Normal	5	14	19	86.3	
Total		8	14	22	100	

Sumber: data primer

Table

Berdasarkan tabel 3. Dapat dilihat bahwa remaja putri yang memiliki BMI kurang dan mengalami anemia yaitu sebanyak 3 orang (13.64%), sedangkan pada remaja putri dengan BMI normal mengalami anemia sebanyak 5 orang (22.72%). Berdasarkan hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh hasil *pvalue*= 0.01 artinya H_0 ditolak yakni terdapat hubungan bermakna antara BMI terhadap kejadian anemia kejadian anemia pada remaja putri di Pondok Pesantren Darul Manna Glagga Gegger.

IV. DISCUSSION

Hasil penelitian tersebut juga dikemukakan oleh Kusmaryati and Herawati (2022) bahwa terdapat korelasi IMT atau BMI dengan kadar Hb secara statistik yakni *pvalue*=0.01. Penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan bermakna pada status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMPN 2 Garawangi Kabupaten Kuningan (Siti, Nunung and Nurjannah, 2021).

Siswa putri dengan status gizi kurus, seluruhnya mengalami anemia. Hal tersebut menunjukkan bahwa status gizi sangatlah berpengaruh terhadap kejadian anemia yaitu pada remaja putri (Desi, Isme and Afrika, 2022).

Pada penelitian Astuti and Rosidi (2015) siswa remaja yang tinggal di asrama atau pondok pesantren kecenderungan mengalami masalah penyesuaian pola makan dibandingkan pola makan di rumah yang selama ini remaja jalani sehari-hari. Remaja putri yang tinggal di asrama tidak memiliki berbagai macam menu pilihan dengan selera yang berbeda antar siswa sehingga jika siswa tidak menyukai menu yang disediakan, maka siswa akan membuang makanan. Kejadian tersebut juga dapat menggambarkan situasi yang ada di pondok pesantren sehingga dengan demikian dapat mempengaruhi asupan gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan remaja dan juga pembentukan hemoglobin (Rodiyah, 2022). Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwasanya jika dalam tubuh itu mengalami suatu kekurangan jumlah protein maka proses transportasi zat besi kedalam eritrosit dapat berkurang, pada akhirnya sirkulasi dan metabolisme dalam tubuh mengalami gangguan transportasi dan absorpsi yang akan menyebabkan anemia. Sedangkan zat besi sangat mempengaruhi pembentukan Hb (Astuti and Rosidi, 2015).

V. CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan bermakna yaitu antara *body mass indeks (BMI)* terhadap kejadian anemia pada

pada remaja putri santriwati di Pondok Pesantren Darul Manna Glagga Gegger. Diharapkan santriwati dan remaja putri dengan anemia dapat meningkatkan asupan nutrisi berupa memperhatikan pola makan, meminum tablet Fe untuk memacu peningkatan kadar Hb, selain itu pada remaja putri juga sangatlah perlu untuk melakukan observasi kadar Haemoglobin (Hb) secara berkala atau teratur sebagai bentuk skrining agar mendapat penanganan segera mungkin jika terjadi anemia.

REFERENCES

- Astuti, R. and Rosidi, A. (2015) 'Faktor Resiko Anemia pada Siswa Pondok Pesantren', *The 2 nd University Research Coloquium 2015*, 2, pp. 247–253.
- Ayu, D. *et al.* (2021) 'Gambaran Status Gizi dan Asupan Gizi Remaja Santri Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah Lampung', *Jurnal Gizi Aisyah*, 4(2), pp. 42–49. Available at: <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/JGA/article/view/413%0Ahttp://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/JGA/article/download/413/213>.
- Desi, R. P., Isme, S. and Afrika, E. (2022) 'Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Desa Pajar Bulan Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Tahun 2021', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), pp. 758–762. doi: 10.33087/jjubj.v22i2.1815.
- Estri and Cahyaningtyas, D. K. (2022) 'Hubungan IMT Dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMAN 2 Ngaglik Kabupaten Sleman', *Kesehatan Reproduksi*, 10(1), pp. 28–33.
- Kemenkes RI (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Kusmaryati, P. and Herawati, N. (2022) 'Korelasi Antara Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Kadar Hb Remaja Di SMP Satu Atap Desa Suka Maju Kecamatan Mestong Muaro Jambi', *Jurnal Ilmiah obsgin*.
- Onabanjo, O. O., & Balogun, O. L. (2014) 'Anthropometric and iron status of adolescents from selected secondary schools in Ogun state', *ICAN: Infant, Child, & Adolescent Nutrition*, 6(2), pp. 109–118.
- Rodiyah (2022) 'Hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian anemia pada mahasiswi tingkat 1 sarjana keperawatan stikes pemkab jombang', *Ilmiah Keperawatan*, 8(2), pp. 366–371.
- Siti, Nunung and Nurjannah (2021) 'Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan', 01(02), pp. 125–131. doi: 10.34305/jmc.v1i02.266.
- WHO (2019) *Data Extract From World Development Indicators*.